

HURUF *QASAM* DALAM AL-QUR'AN SURAH *AL-'ASR*



SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

Rosnawati
NIM: 14.1.02.0012

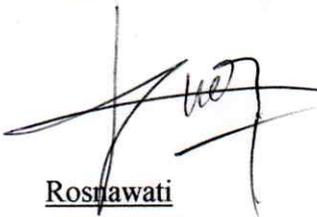
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Huruf *Qasam* dalam Al-Qur’an Surah *al-‘Asr*” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 21 Agustus 2018 M
07 Zulhijah 1439 H

Penulis



Rosnawati

NIM: 141020012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Huruf *Qasam* dalam Al-Qur’an Surah al-Asr” oleh Rosnawati NIM: 14.1.02.0012 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di hadapan dewan penguji.

Palu, 21 Agustus 2018 M
07 Zulhijah 1439 H

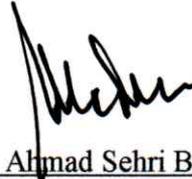
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP. 196212311991021002

Pembimbing II

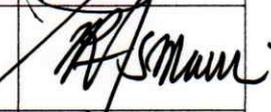
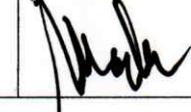


Dr. Ahmad Sehri Bin Punawan, MA.
NIP. 196410132000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rosnawati, NIM 14.1.02.0012 dengan judul "Huruf *Qasam* dalam Al-Qur'an Surah *Al-'Asr*" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 06 September 2018 bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijah 1439 H dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

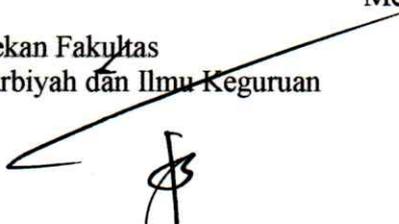
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Drs. H.M. Hasan, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji II	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc., MA.	

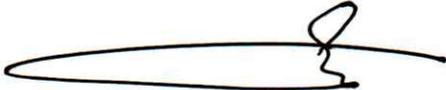
Palu, 06 Oktober 2018 M
25 Muharram 1440 H

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 196503221995031002

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
DAN SINGKATANNYA**

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)

ط	Ta'	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* , dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عدة	Ditulis	'iddah
ربنا	Ditulis	Rabbanā
نجنا	Ditulis	Najjinā
الحج	Ditulis	Al-hajju

3. Ta' Marbutah diakhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamatun al-auliya'</i>
---------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

—	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
—	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
—	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah+Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i> يسعي	Ditulis Ditulis	Ā <i>Yas'a</i>
<i>Kasrah+ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
<i>Dammah+waw mati</i> فروء	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah+ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fatha+waw mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'ntum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*,

maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullahi*

بِاللَّهِ : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *Alaihi salam*
4. ra : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4: *Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. آمَنَّا

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapak Paraman Yunus dan Ibu Sunaiyyah R. Sanggul, yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Dr. Muhammad Jabir, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Sehri Bin Punawan, MA. Selaku pembimbing II, yang dengan dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberi pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku sebagai referensi Penulis dalam menyusun skripsi.
8. Rekan dan sahabat Penulis, (terkhusus kepada mahasiswa PBA-1 dan PBA-2 angkatan 2014) yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi dan non materi hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala doa dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt, amin.

Palu, 21 Agustus 2018 M
06 Zulhijah 1439 H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rosnawati', written in a cursive style.

Rosnawati
NIM:141020012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusaan Masalah.....	11
C. Tujuan/Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Penegasan Istilah.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Garis-Garis Besar Isi.....	25
BAB II KAJIAN TEORI.....	26
A. Huruf.....	27
B. <i>Qasam</i>	28
C. Rukun <i>Qasam</i>	31
D. Macam-macam <i>Qasam</i>	36
E. Menghapus Jumlah <i>Qasam</i>	38
F. Menghapus Jawab <i>Qasam</i>	40
G. Berkumpulnya Syarat dan <i>Qasam</i>	43
BAB III HURUF <i>QASAM</i> DALAM AL-QUR'AN SURAH <i>AL-'AŞR</i>.....	45
A. Huruf <i>Qasam</i> dalam Surah <i>al-'Aşr</i>	45
B. Surah <i>al-'Aşr</i>	48
C. Allah Swt Bersumpah dengan Waktu.....	53
D. Kandungan Surah <i>al-'Aşr</i>	57
E. Huruf <i>Qasam</i> dan Metode Pembelajarannya.....	60
BAB IV PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
IDENTITAS DIRI	

ABSTRAK

Nama : Rosnawati
NIM : 141020012
Judul Skripsi : Huruf *Qasam* dalam Al-Qur'an Surah *Al-'Asr*

Skripsi ini membahas tentang Huruf *Qasam* dalam Al-Qur'an Surah *Al-'Asr*. Dimana yang menjadi fokus permasalahan adalah apa yang dimaksud dengan *qasam*? Kemudian mengapa Allah swt bersumpah dengan makhluknya dalam Al-Qur'an surah *al-'Asr*.

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data-data kepustakaan. Metode pendekatan penulisan yang digunakan penulis pada skripsi ini pendekatan linguistik, yakni pendekatan yang bersifat kebahasaan, artinya penulis menganalisa ayat-ayat yang terdapat huruf *qasam* Al-Qur'an surah *al-'Asr* yang akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa yang digunakan. Pendekatan interpretatif (*tafsiriah*), yaitu berdasarkan pendapat/hasil pemikiran yang diungkapkan oleh para ahli tafsir yang ada kaitannya dalam pembahasan ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deduktif dan data induktif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat huruf *qasam* yaitu *wawu* (و) *qasam* pada surah *al-'Asr* ayat pertama. Oleh karena itu, ayat pertama surah *al-'Asr* disebut *qasam*. *Muqsam bih*-nya tersembunyi, taqdirnya أقسم. sedangkan ayat kedua disebut *muqsam alaih* atau *jawab qasam*. Gaya bahasa *qasam* merupakan kesempurnaan gaya bahasa orang Arab yang bertujuan untuk menguatkan yang terjadi pada *muqsam alaih* (*jawab qasam*). Gaya bahasa *qasam* terjadi karena adanya *huruf qasam*, *muqsam bih*, dan *jawab qasam*. Untuk menunjukkan bahwa makhluk tersebut adalah salah satu makhluk yang agung sebagai tanda kebesaran Allah swt dan menunjukkan manfaat serta keutamaan makhluk tersebut. Waktu melacak dan menghancurkan segalanya yang bersifat kebendaan. Waktu adalah modal utama manusia, apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan positif, maka akan berlalu begitu saja, kemudian akan hilang.

Implikasi penelitian di era digital, zaman yang serba mutakhir ini memberi kemudahan dalam mempelajari banyak hal, termasuk bahasa Arab. Hal ini tentunya memberi kemudahan dalam mempelajari maupun mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah dinobatkan menjadi bahasa internasional. Sudah seyogyanya hal tersebut menjadi motivasi bagi pelajar dan pengajar untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya kaidah-kaidah bahasa Arab. Karena dengan mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab akan memberi kemudahan serta terhindar dari kesalahan makna dan kandungan Al-Qur'an itu sendiri.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.¹ Bahasa adalah lafaz yang digunakan oleh suatu bangsa (kelompok masyarakat) untuk menerangkan maksud-maksud mereka.²

Bahasa itu sangat banyak, dari segi lafaznya berbeda tapi dari maknanya satu. Maksudnya, satu makna yang menggunkan maksud dari individu-individu. Namun, setiap bangsa dalam menerangkan suatu kata (lafal) berbeda dengan bangsa lainnya.³

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Perkiraan jumlah bahasa di dunia beragam antara 6.000-7.000 bahasa di dunia.⁴ Dari ribuan bahasa tersebut diantaranya adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah salah satu rumpun dari bahasa Semit atau *al-Samiyah*. Nama ini diambil dari salah seorang putra nabi Nuh yang bernama Sam. Bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia. Namun, dalam pertumbuhan dan perkembangan tidak diketahui dengan pasti, tetapi teks bahasa Arab tertua

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 4; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 166.

²Mustafa al-Gulayaini, *Jami' al-Durūs Juz 1* (Cet. 30; Beirut: Saidan, 1414 H/1994 M), 5.

³Ibid.

⁴Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab (24 Agustus 2018).

ditemukan dua abad sebelum datangnya Islam yaitu yang dikenal dengan sebutan Sastra Jahiliyah (*al-Adab al-Jahili*).⁵ Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an, hal ini disebutkan Allah swt dalam QS. Yusuf (12): 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.⁶

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menerangkan maksud-maksud mereka dan telah sampai kepada kita dengan jalan periwayatan. Al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad saw telah memeliharanya, dan juga apa-apa yang diriwayatkan dari orang-orang yang terpercaya dari prosa-prosa.⁷

Allah swt berfirman dalam QS. al-Nahl (16):103:

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahan:

Dan Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa)

⁵Ubadah Yasin, *Materi Ujian Komprehensif MK PBA* (Palu: t.p.: 2017), 153.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Terbit Terang, 2008), 317.

⁷Mustafa al-Gulayaini, *Jami' al-Durūs*, 5.

Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al-Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang.⁸

Allah swt juga berfirman dalam QS. al-Hijr (15): 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁹

Sudah selayaknya bagi siapa saja yang ingin mengkaji Al-Qur'an, khususnya bagi umat muslim haruslah memahami ilmu bahasa Arab, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam mengkaji Al-Qur'an. Bahasa Arab memiliki banyak cabang ilmu, salah satunya adalah ilmu Nahwu.

Nahwu adalah ilmu yang membahas bidang kajian mengenai aturan struktur kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran.¹⁰ Di antara pembahasan dalam kajian ilmu nahwu adalah huruf *qasam*.

Qasam dalam pembicaraan, termasuk salah satu uslub pengukuhan kalimat yang diselingi dengan bukti konkrit dan dapat menyeret lawan untuk mengakui apa yang diingkarinya. *Qasam* merupakan salah satu penguat perkataan yang masyhur untuk memantapkan dan memperkuat kebenaran sesuatu didalam jiwa.¹¹

⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 379.

⁹Ibid., 355.

¹⁰Iman Saiful Mu'min, *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf* (Jakarta: Amzah, 2008), 252.

¹¹Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*. terj. Mudzakir AS., *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Cet. 3; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), 413-145.

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, dan termasuk ciri khas bahasa Arab adalah menggunakan *qasam* untuk menguatkan suatu berita.¹²

Qasam menurut bahasa artinya sumpah. Sumpah dimaksudkan untuk menegaskan dan menguatkan kabar. Tujuan sumpah adalah melahirkan tekad untuk melakukan sesuatu tugas (perbuatan baik) dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dan untuk membuktikan bahwa yang bersumpah berada dipihak yang benar.¹³

Sumpah diambil atau diucapkan dengan tujuan meyakinkan pihak lain bahwa orang yang bersumpah itu benar dalam ucapan dan pengakuannya.¹⁴ Sumpah adalah pernyataan yang diucapkan secara resmi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dinggap suci (untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhan dan sebagainya). Perkataan itu dikuatkan dengan pernyataan disertai tekad melakukan sesuatu untuk menguatkan kebenarannya atau berani menderita sesuatu untuk kalau pernyataan itu tidak benar, janji atau ikrar teguh akan menunaikan sesuatu.¹⁵

Sumpah dalam kehidupan sehari-hari diucapkan untuk menguatkan berita. Tujuan lain diucapkan sumpah-sumpah tersebut adalah untuk menunjukkan bukti tentang kebenaran berita dan tingkat kepentingannya. Semakin besar suatu besar

¹²Jalal al-Din al-Suyuti, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Terj. Muhammad ibn 'Alawi al-Maliki al-Hasani, *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Cet. 1; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 25.

¹³Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Cet. 3; Jakarta: Amzah, 2008), 235.

¹⁴M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa* (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1999), 87.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed.4, Cet.1; Jakarta: PR Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1354.

berita, semakin besar kedudukan hal yang disumpahkan.¹⁶ Tidak diragukan lagi bahwa sumpah merupakan salah satu kata untuk meyakinkan lawan bicara tentang kandungan sumpah itu.¹⁷ Demikian pula untuk menegaskan dan menguatkan kebenaran Al-Qur'an tak jarang kita menemukan ayat-ayat Allah yang mengandung sumpah.

Salah satu cara untuk mengetahui *qasam* atau sumpah yang dilafazkan dengan menggunakan bahasa Arab karena adanya *ism* yang dimasuki atau didahului huruf sumpah (*harf qasam*).

Huruf *qasam* adalah huruf untuk menyatakan sumpah, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “demi”. Huruf *qasam* ada 3 yaitu: ب, ت, و. Huruf *qasam* termasuk dalam *huruf jar* yang berfungsi men-*jar*-kan *ism* setelahnya sehingga menjadi *majrur*.¹⁸ demikian halnya sumpah dalam Al-Qur'an surah *al-'Aşr*.

Allah swt bersumpah dengan berbagai hal tentang berbagai perkara.¹⁹ Sebagai contoh, kita menemukan dalam Al-Qur'an Allah swt bersumpah dengan makhluk-Nya. Misalnya, dalam surat *al-Tin* Allah swt bersumpah dengan buah tin dan buah zaitun.

¹⁶ Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adiatulharamain, *Sumpah dalam Al-Qur'an* (Cet. 1; Ciputat: Pustaka Azzam, 2000), 7.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Cet. 2; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 534.

¹⁸Aceng Zakaria, *Ilmu Nahwu Praktis* (Ibnu Azka Press, 2004), 16.

¹⁹Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Mu'assah ar-Risalah*. Terj. Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adiatulharamain, *Sumpah dalam Al-Qur'an* (Cet. 1; Ciputat: Pustaka Azzam, 2000), 23.

Allah swt bersumpah dengan menggunakan makhluk-Nya menunjukkan akan keagungan makhluk tersebut.²⁰ Tujuan Allah swt bersumpah dengan makhluk-Nya antara lain sebagai berikut.

1. Ada kata yang dibuang pada ungkapan “demi buah Tin dan buah Zaitun”, yaitu kata “Pemilik”. Jadi, ungkapan sebenarnya adalah “demi pemilik buah Tin dan buah Zaitun”.
2. Orang-orang Arab sudah biasa mengagungkan benda-benda tersebut dan menjadikannya sebagai sumpah. Oleh karena itu, Al-Qur’an turun dengan ungkapan sumpah yang mereka kenal.
3. Sumpah seharusnya dilakukan dengan menyebut sesuatu yang diagungkan dan dimuliakan serta kedudukannya berada di atas orang yang bersumpah. Sedangkan bagi Allah swt tidak ada sesuatu pun yang lebih mulia. Oleh karena itu, Allah swt terkadang menyebut Namanya sendiri dan terkadang pula menyebut ciptaan-Nya.²¹

Ibnu Abi Hatim berpendapat:

Allah swt bisa saja bersumpah dengan menyebut nama makhluk-Nya seiring dengan kehendak-Nya, tetapi manusia hanya boleh bersumpah dengan menyebut nama Allah swt.²²

Allah swt menunjukkan salah satu bukti kemurahan-Nya terhadap manusia bahwa Dia tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada kebaikan, tetapi juga dari waktu ke waktu Dia mengutus seorang rasul kepada umat manusia.²³

Allah swt telah mengutus nabi Muhammad saw sebagai rasul-Nya yang terakhir. Sebagai penutup para nabi dan rasul, Allah swt menurunkan satu kitab suci kepada nabi Muhammad saw yang bernama Al-Qur’an.

²⁰Ibid.

²¹Jalal al-Din al-Suyuti, *al-Itqan*, 356.

²²Ibid.

²³Manna’ Khalil al-Qattan, *Mabahis*, 10.

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, sehingga Al-Qur'an menjadi nama yang khas bagi kitab umat Islam itu sendiri.²⁴ Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada manusia. Ia menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan agar menjadi bukti bagi manusia.²⁵

Al-Qur'an adalah kitab yang oleh Rasulullah saw dinyatakan sebagai *ma'dubatullah* (hidangan Ilahi). Kitab suci ini memperkenalkan dirinya sebagai *hudan li al-nās* (petunjuk bagi seluruh umat manusia).²⁶

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing ke jalan yang lurus.²⁷

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat salah satu diantaranya bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan ia kitab yang selalu dipelihara.²⁸ Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Hijr (15): 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

²⁴Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Ed. 1; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 3.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Surah al-Fatihah dan Surah al-Baqarah* (Cet. 1; Ciputat, 2000), 1.

²⁶Ibid, v.

²⁷Ibid,1.

²⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 21.

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²⁹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia. Kesuciannya tidak tercemari sedikitpun oleh campur tangan makhluk. Walaupun seluruh makhluk berkumpul dan membuat rekayasa untuk menandingi Al-Qur'an, niscaya tidak akan mampu membuat walaupun hanya 1 ayat.³⁰ Sebagaimana tertuang dalam firman Allah swt dalam QS. al-Baqarah (2): 23-24:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ
 اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَأْتُوا نَارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ
 وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

Terjemahan:

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.³¹

Beragam pendapat mengenai asal usul dan makna kata Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

²⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 355.

³⁰Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 5.

1. Para ahli ilmu Al-Qur'an berasumsi bahwa kata Al-Qur'an terambil dari kata قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - قُرْآنًا³² yang secara harfiah berarti bacaan.
2. Ada pula yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *ism 'alam* (kata nama) yang tidak terambil dari kata apapun.³³
3. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti *ism maf'ul* yaitu *maqrū'* yang artinya yang dibaca.³⁴
4. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan inti sari semua kitabullah dan inti sari dari semua ilmu pengetahuan.³⁵
5. kata Al-Qur'an bentuk *masdar* dari *qara`ah* yang berarti bacaan, "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Pendapat ini yang lebih masyhur sebagaimana firman Allah swt QS. al-Qiyamah (75): 17-18.³⁶

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧٥﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٧٦﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

³² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Ed. 1, Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

³³ Ibid.

³⁴ Aṣ-Ṣiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1953), 1.

³⁵ Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Al-Qur'an* (Ed.1, Cet.1, Jakarta: Prenada Media, 2005), 81.

³⁶ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: Prenada Media group, 2016), 7.

Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.³⁷

Adapun secara terminologi, Al-Qur'an adalah perkataan dari bahasa Arab yang mengandung mukjizat yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw, yang menjadi ibadah bila dibaca dan disampaikan kepada kita secara *mutawattir*.³⁸

Subhi as-Salih memberi definisi:

Al-Qur'an sebagai kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan *mutawattir* dan membacanya termasuk ibadah.³⁹

Al-Qur'an menurut 'Ali asy-Syabuni:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawattir*, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas.⁴⁰

Imam Syafi'i berpendapat:

Kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa *hamzah* dan tidak diambil dari kata lain. Al-Qur'an adalah nama yang khusus bagi kitab suci yang diberikan kepada nabi Muhammad saw, sebagaimana kita Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Allah yang diberikan kepada nabi Isa dan Musa.⁴¹

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, 854.

³⁸ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah 1* (Ed.1, Cet. 2; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), 8.

³⁹ Abdul Hamid, *Pengantar*, 7.

⁴⁰ Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama* (Bandung: Pustaka, 1989), 2.

⁴¹ Muhaimin, 81.

Menurut istilah agama (*'uruf syara*): “Al-Qur’an ialah nama bagi kalamumullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf”.⁴²

Sama halnya dengan perbedaan ulama dalam menelusuri asal-usul kata Al-Qur’an, mereka juga tidak seragam dalam mendefinisikan Al-Qur’an. Namun demikian, terdapat beberapa unsur Al-Qur’an yang disepakati oleh para pakar ilmu Al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qur’an adalah firman atau kalam Allah swt.
2. Al-Qur’an hanya diberikan kepada nabi Muhammad saw, tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya.
3. Al-Qur’an adalah mukjizat dalam sepanjang sejarah umat manusia.
4. Diriwayatkan secara *mutawattir*.
5. Membaca Al-Qur’an dicatat sebagai amal ibadah.⁴³

Tidak diragukan lagi kesempurnaan tata bahasa Al-Qur’an mengundang hasrat untuk mengkajinya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengetahui salah satu tata bahasa Al-Qur’an, yakni huruf *qasam* yang terdapat dalam Al-Qur’an surah *al-‘Aşr*.

Surah *al-‘Aşr* merupakan wahyu ke-9 yang diterima oleh nabi Muhammad saw, wahyu yang ke-8 adalah surah *al-Insyirah*. Dalam surah *al-‘Aşr* Allah swt bersumpah dengan waktu untuk membantah dan menegaskan bahwa tidak ada waktu yang sia-sial dan waktu yang mujur, semua waktu adalah

⁴² Aş-Şiddiqey, *Sejarah*, 2.

⁴³ Anshori, *Ulumul Qur’an (Kaidah memahami Firman Tuhan)* (Ed. 1, Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

netral. Yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang, dan inilah yang berperan dalam baik buruknya kesudahan suatu pekerjaan.⁴⁴

Waktu adalah milik Allah swt, di dalamnya Allah swt melaksanakan segala perbuatannya, seperti menciptakan, memberi rezeki, memuliakan, menghinakan, dan sebagainya. Dengan demikian, waktu tidak perlu dikutuk, pun tidak boleh dinamai waktu sial atau mujur. Janganlah mencerca waktu karena Allah swt adalah pemilik waktu.⁴⁵

Isi pokok surah *al-'Aşr* menerangkan tentang keadaan manusia yang merugi manakala tidak memanfaatkan kesempatan untuk mengerjakan kebaikan. Manusia seharusnya sadar hidup di dunia sangat relatif singkat, ibarat sehabis shalat Aşar menantikan tenggelamnya matahari.⁴⁶ Diambil Allah swt waktu menjadi sumpah atau menjadi sesuatu yang mesti diingat-ingat. Kehidupan di dunia ini adalah melalui waktu. Oleh karena itu, Allah swt mengingatkan waktu dengan sumpah, agar jangan disia-siakan, jangan diabaikan. Sejarah kehidupan ditentukan oleh edaran waktu.⁴⁷

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir*, 474

⁴⁵Ibid.

⁴⁶A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), 945.

⁴⁷Hamka, *Tafsir al-Ahzar Juzu' xxx* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982), 257-258.

- a. Apa yang dimaksud dengan huruf *qasam*?
 - b. Mengapa Allah swt bersumpah dengan makhluknya dalam Al-Qur'an surah *al-'Asr*?
2. Batasan Masalah

Untuk menjelaskan proposal skripsi ini, agar pembahasan lebih fokus seperti yang tergambar pada judul proposal skripsi di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diulas. Pada proposal skripsi ini, penulis hanya membatasi meneliti huruf *qasam* dalam Al-Qur'an surah *al-'Asr*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud huruf *qasam* dalam Al-Qur'an surah *al-'Asr*.
- b. Untuk mengetahui mengapa Allah swt bersumpah dengan makhluknya dalam Al-Qur'an surah *al-'Asr*

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa Arab.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan informasi baru dan menambah khazanah intelektual bagi

pembaca utamanya bagi penulis yang berkaitan dengan ilmu *nahwu* khususnya tentang *huruf qasam dalam Al-Qur'an surah al-'Aṣr*.

D. Kajian Pustaka

Penulis tidak menemukan penelitian tentang “Huruf Qasam dalam Al-Qur'an al-'Aṣr” di IAIN Palu. Lebih lanjut penulis menelusuri berbagai literatur penelitian lain, tetapi penulis tidak mendapatkan satu pun penelitian yang relevan di IAIN Palu.

Penulis menemukan penelitian yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini, yaitu penelitian tentang “Penafsiran Ayat-ayat Sumpah dalam Al-Qur'an (Studi Kitab al-Tafsir al-Bayani Lil Qur'an al-Karim Karya 'Aisyah bint al-Syaṭi', Tafsir Ibn kaṣir Karya Ibn kaṣir dan Kitab Jami ul Bayan 'An Ta wili Yil Qur'an Karya al-Ṭabari”. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2009. Penulis skripsi ini mengulas dan membandingkan isi kitab yang menjadi rujukannya. Dimana dari ketiga kitab tersebut membahas tafsir ayat-ayat sumpah dalam Al-Qur'an. Penulis kemudian menyatakan bahwa penafsiran diantara ketiga kitab tersebut, penafsiran dalam kitab Kitab al-Tafsir al-Bayani Lil Qur'an al-Karim Karya 'Aisyah bint al-Syaṭi' yang lebih unggul.

Berdasarkan penelitiannya, *qasam* yang dikemukakan dalam kitab Tafsir Ibn kaṣir Karya Ibn kaṣir dan Kitab Jami ul Bayan 'An Ta wili Yil Qur'an Karya al-Ṭabari tampak dan menyamakan makna *qasam* dalam Al-Qur'an seperti sumpah yang dilakukan oleh manusia yaitu untuk menguatkan suatu ucapan kepada orang lain.

Arif Rijalul Fikry mahasiswa jurusan Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, menulis skripsi dengan judul “Qasam Menurut Hamid al-Din al-Farāhi (Studi atas Kitab Im'ān Fī Aqsām Al-Qur'an)” pada tahun 2013. skripsi ini mengulas *qasam* dalam pandangan Hamid al-Din al-Farāhi.

Al- Farāhi seorang cendekiawan muslim kontemporer India menawarkan sebuah pemahaman bahwa fungsi dasar dari *qasam* adalah untuk memberikan bukti dan kesaksian dan bukan untuk menunjukkan sisi keagungan *muqsam bih*.

Adapun penelitian yang penulis lakukan kali ini yakni hanya lebih spesifik dari penelitian sebelumnya. Jika peneliti sebelumnya meneliti *qasam* secara umum dalam Al-Qur'an menurut pakar dan kitab tertentu, maka penelitian kali ini hanya fokus pada huruf qasam satu juz saja dalam Al-Qur'an yaitu surah al-‘Aṣr saja.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman mengenai judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan persersi yang keliru dan kejelasan maksud dari judul skripsi.

1. Huruf *Qasam*

Huruf *qasam* adalah huruf untuk menyatakan sumpah, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “demi”. Misalnya, **والله** (demi Allah) **تالله** (demi Allah) **بالله** (demi Allah). Huruf qasam termasuk dalam *huruf jar* yang

berfungsikan men-*jar*-kan *ism* setelahnya sehingga menjadi *majrur*.⁴⁸ Ada tiga huruf yang digunakan untuk bersumpah, yaitu *Ta'* (ت), *Ba'* (ب), dan *Wawu* (و).⁴⁹

Ketiga huruf ini adalah huruf *qasam* atau huruf yang digunakan bersumpah. Huruf *wawu* (و) adalah huruf *qasam* yang digunakan untuk bersumpah apabila setelahnya diikuti *ism zahir*. Sedangkan huruf *ta'* (ت) digunakan jika digabungkan dengan asma Allah. Sementara huruf *ba'* (ب) boleh digunakan apabila setelahnya diikuti *ism zahir* atau *ism damir*.⁵⁰

Contoh penggunaan huruf *qasam wawu* (و) dalam QS. al-Zariyāt (51): 23

فَوَرَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقُّ مِثْلِ مَا أَنْتُمْ تَنْطُقُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan.⁵¹

Contoh penggunaan huruf *qasam ta'* (ت) dalam QS. al-Nahl (16): 56:

وَجَعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ

تَفْتَرُونَ ﴿٥٦﴾

Terjemahan:

⁴⁸Aceng Zakaria, *Ilmu*, 169.

⁴⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, 496.

⁵⁰Hefa mandiri, *Huruf-huruf Qasam dalam Al-Qur'an*, hefamandiri.blogspot.co.id/2017/10huruf-qasam-dalam-Alqur'an.html. (21 Mei 2018).

⁵¹Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 753.

Dan mereka sediakan untuk berhala-berhala yang mereka tiada mengetahui (kekuasaannya), sebahagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka. demi Allah, Sesungguhnya kamu akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan.⁵²

Contoh penggunaan huruf *qasam ba'* (ب) dalam QS. al-Qiyāmah (75): 1 dan QS. Šād (38): 82:

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ۝

Terjemahan:

Aku bersumpah demi hari kiamat.⁵³

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ۝

Terjemahan:

Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau, aku akan menyesatkan mereka semuanya.⁵⁴

2. Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan, sebagai kitab suci umat Islam.⁵⁵

Ulama Ilmu Kalam, Ilmu Fiqh, dan ahli Ilmu Bahasa Arab sepakat mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada nabi

⁵²Ibid., 371.

⁵³Ibid., 853.

⁵⁴Ibid., 656.

⁵⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: : Balai Pustaka, 1989), 24.

Muhammad dan tertulis di dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber *mutawattir* yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah.⁵⁶

3. Surah *al-'Aşr*

Surah *al-'Aşr* yang berarti waktu adalah surah ke-103 dari susunan surah dalam Al-Qur'an. surah ini terdiri dari 3 ayat dan termasuk golongan surah *makiyah* dan diturunkan sesudah *al-Insyirah*. Nama ini diambil dari perkataan *al-'Aşr* yang terdapat pada ayat pertama. Surah ini menegaskan bahwa semua manusia dalam keadaan merugi apabila ia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik.⁵⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki makna asal dari bahasa Inggris. Metode berasal dari kata *method*, yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan penelitian berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *research*. *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* (mengulang atau kembali) dan *search* (pencarian, penelusuran, dan penyelidikan).⁵⁸ Dengan demikian, arti sebenarnya *research* adalah mencari kembali.⁵⁹

⁵⁶Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Cet. 7; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 15.

⁵⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus*, 38.

⁵⁸Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), 1.

⁵⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Cet. 3; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 1.

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁶⁰ Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.⁶¹

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian.⁶² Metode penelitian menuntun si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.⁶³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data-data kepustakaan.⁶⁴ penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.⁶⁵

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun data yang relevan dengan topik masalah

⁶⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 910.

⁶¹ *bid*, 1428.

⁶²Widodo, *Metode Penelitian Populer dan Praktis* (Ed.1, Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 66.

⁶³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 51.

⁶⁴Tim Revisi Pedoman karya Tulis Ilmiah IAIN Palu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Ed. Revisi; Palu: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Palu, 2015), 22.

⁶⁵Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

yang akan atau sedang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik.⁶⁶

Menurut Mestika Zed

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.⁶⁷

Mestika Zed menulis mengemukakan 4 ciri penelitian kepustakaan:

- 1) Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan pengetahuan langsung dari lapangan. Oleh karena itu, teknik membaca teks (buku, artikel dan dokumen) menjadi bagian fundamental dalam penelitian kepustakaan.
- 2) Data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*) artinya peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah tersedia.
- 3) Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, maksudnya data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama dilapangan.
- 4) Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁶⁸

2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data adalah keterangan yang benar dan nyata; keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.⁶⁹

⁶⁶Human Being, *Tekhnik Pengumpulan Data: Studi kepustakaan* (<http://:febigundar.blogspot.com>) (21 Mei 2018).

⁶⁷Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

⁶⁸Ibid., 4-5.

⁶⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 3, Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 612.

Sedangkan pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan, menghimpun.⁷⁰ Jadi, pengumpulan data adalah segala cara yang dilakukan penulis untuk menghimpun keterangan atau bahan nyata yang akan dijadikan dasar kajian pada penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder.⁷¹ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni teknik yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁷² Data primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari objeknya, juga merupakan data yang relevan yang berhubungan langsung dengan persoalan yang diteliti.⁷³

Data primer menjadi acuan utama dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian utama penulis adalah ayat-ayat yang terdapat huruf *qasam* dalam Al-Qur'an surah al-'Asr.

⁷⁰Ibid., 239.

⁷¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ed. 1, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017), 16.

⁷²Burhan Bungin, *Metode Penelitian sosial dan Ekonomi* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: kencana. 2013), 129.

⁷³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 239.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tapi melalui sumber lain baik lisan maupun tertulis.⁷⁴ Data sekunder merupakan sumber data kedua setelah data primer.⁷⁵ Dengan demikian, data sekunder adalah segala data yang relevan dengan masalah yang dibahas pada skripsi ini. Data yang dimaksud dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah, skripsi, tesis, ensiklopedia, kamus, tafsir, website dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Kutipan

Kutipan adalah salinan kalimat, paragraf, atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan orang terkenal keahliannya, baik terdapat dalam buku, jurnal, maupun terbitan lain. Kutipan ditulis untuk menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian dan kejujuran menggunakan sumber penulisan.⁷⁶

b. Teknik Kartu Ulasan

Teknik kartu ulasan dilakukan dengan membuat catatan khusus. Isi dari catatan merupakan reaksi terhadap sesuatu sumber yang dibaca. Reaksi ini dapat bersifat menambah atau menjelaskan catatan bacaan, dapat pula berupa kritik, kesimpulan, saran, komentar dan lain-lain.⁷⁷

⁷⁴Ibid.

⁷⁵Burhan Bungin, *Metode*, 129.

⁷⁶Holid Narabuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penulisan* (Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 46.

⁷⁷Ibid, 47.

Pada upaya mengumpulkan data-data yang menyangkut uraian dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik kepastakaan atau *library research* dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah literatur-literatur ilmiah, buku-buku dan tafsir-tafsir yang ada relevansinya dengan permasalahan topik yang dibahas kemudian menyimpulkannya, dan mengutip penjelasan dalam literatur tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyajian, interpretasi data, agar data yang disajikan mempunyai makna sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian penulis.⁷⁸

Untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini dilakukan dengan 2 cara yaitu :

a. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam proses menganalisis data berupa buku-buku, artikel yang berkaitan dengan judul tersebut maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

1). Analisis Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

⁷⁸Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Ed. Revisi kedua; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 143.

2). Analisis Induktif

Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta⁷⁹. Di dalam penulisan linguistik sering digunakan metode induktif dan deduktif, karena linguistik termasuk ilmu yang berusaha menyusun teori tentang bahasa.⁸⁰

5. Metode Pendekatan Penulisan

Metode pendekatan penulisan yang digunakan penulis pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan linguistik, yakni pendekatan yang bersifat kebahasaan, artinya penulis menganalisa ayat-ayat yang terdapat huruf qasam Al-Qur'an surah al-'Asr yang akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa yang digunakan.
- b. Pendekatan Interpretatif (*tafsiriah*), yakni berdasarkan pendapat/hasil pemikiran yang diungkapkan oleh para ahli tafsir yang ada kaitannya dalam pembahasan ini.

G. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 4 bab. Untuk mengetahui gambaran skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran secara umum mengenai sistematika penulisan skripsi ini.

Bab pertama pendahuluan, merupakan pengantar dari sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan

⁷⁹Soehartono, *Metode Penulisan Sosial* (Cet, V; Bandung: Rosda Karya, 2002), 23.

⁸⁰Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Cet. II; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 115.

kegunaan penelitian, kajian pustaka, penegasan istilah, metode penelitian dan garis-garis besar isi. *Bab kedua* berisi tentang penjas huruf *qasam* secara umum. *Bab ketiga* berisi tentang huruf *qasam* dalam Al-Qur'an al-'Aşr. *Bab keempat* berisi penutup, kesimpulan, dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menerangkan maksud-maksud mereka dan telah sampai kepada kita dengan jalan periwayatan. Al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad saw telah memeliharanya, dan juga apa-apa yang diriwayatkan dari orang-orang yang terpercaya dari prosa-prosa.¹ Allah swt berfirman dalam QS. Yusuf (12): 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.²

Bahasa Arab memiliki banyak cabang ilmu, salah satunya adalah ilmu Nahwu. Nahwu adalah ilmu yang membahas bidang kajian mengenai aturan struktur kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran.³ Di antara pembahasan dalam kajian ilmu nahwu adalah huruf *qasam*. Meskipun dalam kitab nahwu ada yang membahas huruf *qasam* dalam bab tersendiri, namun ada pula yang menggabungkan pembahasan huruf *qasam* dalam pembahasan huruf *jar*.

¹Mustafa al-Gulayaini, *Jami' al-Durūs Juz 1* (Cet. 30; Beirut: Saidan, 1414 H/1994 M), 5

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Terbit Terang, 2008), 317.

³Iman Saiful Mu'min, *Kamus Ilmu Nahwu dan Šaraf* (Jakarta: Amzah, 2008), 252.

A. Huruf

Huruf secara bahasa sama dengan yang dikenal dalam bahasa Indonesia. Sedangkan menurut istilah huruf adalah sesuatu yang tidak memiliki makna yang sempurna sebelum dihubungkan atau digabungkan dengan kata lainnya.⁴

Huruf adalah kata yang menunjukkan makna, bilamana digabungkan dengan kata lain, seperti huruf *jar*, *naṣab* dan *jazm*. Huruf tidak layak diberi tanda *ism* dan *fi'il*. Maksudnya huruf adalah lafaz yang tidak disisipi tanda *ism* dan tanda *fi'il*. Huruf terbagi menjadi 3 bagian, yaitu huruf yang khusus masuk pada *ism*, huruf yang khusus masuk pada *fi'il*, dan huruf yang bersekutu dengan *ism* dan *fi'il*.⁵ Huruf-huruf tersebut adalah sebagai berikut:

1. Huruf yang khusus masuk pada *ism* yaitu:
 - a. Huruf *jar*, huruf yang berfungsi me-*majrur*-kan *ism* setelahnya.
 - b. *Inna* dan saudara-saudaranya, huruf yang masuk ke *mubtada* dan *khabar*, yang berfungsi me-*rafa'*-kan *ism* dan me-*naṣab*-kan *khabar*.
 - c. Huruf *nida'*, yaitu huruf yang datang sebelum *munada*, dan menjadikan *ism* setelahnya *manṣub*.
 - d. Huruf *istisna*, yang berarti pengecualiaan dan menjadikan *ism* setelahnya *manṣub*.
 - e. *Wawu ma'iyah*, *wawu* yang menunjukkan kepadamakna kebersamaan dan menjadikan *ism* setelahnya *manṣub* sebagai *maf'ul ma'ah*.
 - f. *Lam ibtida'*. Huruf yang berada di awal kalimat dan tidak memberi pengaruh terhadap *i'rab ism* setelahnya.
2. Huruf yang khusus masuk pada *fi'il* yaitu:
 - a. Huruf *naṣab*, huruf yang me-*naṣab*-kan *fi'il muḍari*.
 - b. Huruf *jazm*, huruf yang me-*jazm*-kan *fi'il muḍari*.
 - c. **ﻻ** dan **ﻻ**, kedua huruf ini merupakan huruf *nafi'*. **ﻻ** masuk ke *fi'il maḍi*, sedangkan **ﻻ** masuk ke *fi'il muḍari* dan tidak memberi pengaruh *i'rab fi'il* setelahnya.
 - d. **ﻻ**, huruf yang memberi makna *taukid* apabila masuk ke *fi'il maḍi* dan *taqlil*, tetapi apabila masuk ke *fi'il muḍari* maka tidak memberi pengaruh kepada *i'rab fi'il* setelahnya.

⁴Rusdianto, *Bahasa Arab Tamhili* (Cet. 1; Yogyakarta: Saufa, 2015), 25.

⁵Iman Saiful Mu'min, *Kamus Ilmu*, 93

- e. س dan سوف, huruf ini masuk kepada *fi'il muḍari* dan tidak mempengaruhi *i'rab fi'il* setelahnya.
- f. huruf yang bersekutu dengan *ism* dan *fi'il* yaitu:
 - a. Huruf *ataf*, huruf yang menjadi perantara 2 *ism* atau 2 *fi'il*.
 - b. Dua huruf *istifham*, yaitu ا dan هل, kedua huruf ini terletak di awal kalimat sebelum *ism* atau *fi'il* dan tidak memberi pengaruh terhadap *i'rab* setelahnya.
 - c. *Wawu hal*, yaitu huruf yang mengikat antara *ṣahib al-hal* dengan kalimat *hal* yang masuk kepada kalimat *ismiyyah* maupun *fi'iliyyah* dan me-*naṣab*-kan kalimat setelahnya.
 - d. *Lam qasam*, yaitu huruf yang masuk kepada *jawab qasam* baik berupa *jumlah ismiyyah* maupun *fi'liyyah*.⁶

Demikian pembagian huruf berdasarkan huruf yang khusus masuk pada *ism*, huruf yang khusus masuk pada *fi'il*, dan huruf yang bersekutu dengan *ism* dan *fi'il*. Sedangkan untuk huruf *qasam* adalah huruf yang masuk kepada *ism* dan mem-*majrur*-kan *ism* setelahnya. Dikatakan demikian, karena huruf *qasam* termasuk huruf *jar* juga berfungsi selayaknya huruf *jar* dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “demi”.

B. *Qasam*

Qasam menurut bahasa bermakna الحلف dan اليمين. *Qasam* salah satu jenis dari jenis-jenis *inya' gairu ṭalabi*.⁷ Gaya bahasa *qasam* merupakan salah satu kesempurnaan gaya bahasa bangsa Arab yang bertujuan untuk menguatkan yang terjadi pada *muḡsam alaih (jawab qasam)*.⁸

⁶Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas Qawaid al-Lughah al-'Arabiyyah*, Terj. Abu Ahmad al-Mutarjim, *Terjemah Mulakhas* (Cet; Jakarta: t.p., 1437 H/2015 M), 278-282.

⁷Abdussalam Muhammad Harun, *al-Asālib al-Ansiyyah fi Nahw al-'Arabi* (Cet. 5; Kairo: t.p., 1421 H/2001 M), 67.

⁸Sulaiman Fuyād, *al-Nahw al-'Aṣari* (t.t: Markaz al-Haram, t.h.), 267.

Gaya bahasa *qasam* terjadi karena adanya perangkat *qasam* atau *huruf qasam* (*wawu, ba, dan ta*), *muqsam bih*, dan *jawab qasam*.⁹

Qasam dan *al-yamin* ialah dua kata sinonim, *qasam* didefinisikan sebagai “pengikat (jiwa) hati” agar tidak melakukan sesuatu dengan suatu makna yang dipandang besar, agung, baik secara hakiki maupu *I'tiqadi*. *Yamin* (tangan kanan), karena orang Arab ketika sedang bersumpah memegang tangan kanan sahabatnya.¹⁰ Sedangkan kata *al-halaf* digunakan untuk menunjukkan kebohongan orang bersumpah dan menggambarkan tidak istiqamah dalam bersumpah, kemudian membatalkan sumpah tersebut.¹¹

Sigat asli *qasam* ialah *fi'il aqsama* dan *ahlafa* yang di-*muta'addi*-kan dengan *ba* untuk sampai kepada *muqsam bih* (sesuatu yang digunakan untuk bersumpah) lalu disusul dengan *muqsam 'alaih* (sesuatu yang karena sumpah diucapkan) yang dinamakan dengan *jawab qasam*. Contoh,¹² firman Allah swt dalam QS al-Nahl (16):38:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

⁹Muhammad Ali Abu al-Abbas, *al-I'rab Al-Muyassar* (Madinah: Hār al-Kalāi, 1417 H/1997 M), 139.

¹⁰Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*. terj. Mudzakir AS., *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Cet. 3; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), 413.

¹¹<http://muslihqurtubi.blogspot.com/2012/08/aqsam-fi-al-qur'an.html?m=1> (15 Agustus 2018)

¹²Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis*, 413

Terjemahan:

Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.¹³

Adapun menurut istilah seperti tertuang dalam kitab *al-Nahw al-‘aşari* disebutkan bahwa gaya bahasa *qasam* adalah gaya bahasa bangsa Arab yang digunakan sebagai penguat dari *muqsam ‘alaih*. Dikatakan sebagai gaya bahasa *qasam* apabila memiliki 3 unsur yaitu *adat al-qasam*, *muqsam bih*, dan *muqsam ‘alaih*.¹⁴

Keterangan serupa juga terdapat dalam kitab *al-I‘rab al-Muyassar* yaitu gaya bahasa *qasam* terdiri dari huruf *qasam*, *muqsam bih*, dan *muqsam ‘alaih*.¹⁵ Sedangkan dalam kitab *Nahwu al-Wafi*, *qasam* sangat banyak digunakan, asal *qasam* tanpa didahului oleh huruf sebelumnya, dan boleh menggabungkannya, juga boleh menghapusnya dengan membuang *ism* yang *me-majrur*-kannya.¹⁶

Qasam merupakan salah satu penguat pernyataan yang masyhur untuk memantapkan dan memperkuat sesuatu kebenaran di dalam jiwa. Untuk itu, digunakan *qasam* guna menghilangkan keraguan, melenyapkan kesalahfahaman, menegakkan hujjah, menguatkan khabar dan menetapkan hukum dengan cara paling sempurna.¹⁷

¹³Departemen Agama, *Al-Qur‘an*, 369.

¹⁴Sulaiman Fuyād, *al-Nahw al-‘Aşari*, 267.

¹⁵Muhammad Ali, *al-I‘rab Al-Muyassar*, 139.

¹⁶Abbas Hasan, *Nahw al-Wafi Juz 2* (Ed. 15; Kairo: Dār al-M‘ārif, 1398 H), 497.

¹⁷Manna’ Khalil al-Qattan, *Mabahis*, 414

Secara umum *qasam* adalah sumpah atas nama Allah atau lainnya untuk menguatkan pembicaraan dan membenarkan penuturnya¹⁸ dengan menggunakan huruf *qasam* yaitu *wawu*, *ba*, dan *ta*. Seperti **وَاللّٰهِ** (demi Allah), **بِاللّٰهِ** (demi Allah), dan **تَاللّٰهِ** (demi Allah).¹⁹

C. Rukun Qasam

Rukun *qasam* ada tiga yaitu: Perangkat *qasam* atau biasa juga disebut huruf *qasam*, *muqsam bih*, dan *muqsam alaih* atau *jawab qasam*.²⁰ Menurut al-Musyarrif asal dari *qasam* adalah huruf *ba*, kemudian *wawu* dan kemudian *ta*.²¹

Al-zumkhasara berkata, *ba* merupakan asal huruf *qasam*, dan *wawu* sebagai penggantinya, sedangkan *ta* sebagai pengganti dari huruf *wawu* dan juga untuk menjelaskan makna kekaguman,²² sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Yāsin (36): 2:

وَالْقُرْءَانَ الْحَكِيمِ ﴿٢٦﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah.
Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul.²³

¹⁸Iman Saiful Mu'min, *Kamus Ilmu*, 202.

¹⁹Nur Khomid I, *Qasam dalam Al-Qur'an* (http://www.academia.edu/9348228/Qasam_dalam_Al-Qur'an_Oleh_Nor_Khamid_I) (12 Agustus 2018).

²⁰Sulaiman Fuyād, *al-Nahw al-'Aşari*, 267.

²¹Ibn Malik, *Syarh al-Tasyih Juz 3* (Cet. 1; t.p: Hajar, 1411 H/1990 M), 252.

²²Muhammad Ali, *al-I'rab Al-Muyassar*, 139

²³Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 625.

- a. Perangkat *qasam* atau biasa juga disebut huruf *qasam*, yaitu *wawu*, *ba*, dan *ta*. Huruf-huruf tersebut juga termasuk dalam huruf *jar*, sehingga *ism* setelahnya menjadi *majrur*.

1) Huruf *Wawu* (و)

Wawu (و) *qasam* (sumpah) yaitu *wawu* huruf *jar* yang selalu men-*jar*-kan *ism* *zahir*.²⁴ Seperti disebutkan dalam QS. al-Tin (95): 1:

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾

Terjemahan:

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.²⁵

Bagi *wawu qasam* tidak boleh menyebutkan fi'il *qasam* bersamaan dengan kedua huruf tersebut. Oleh karena itu, tidak boleh mengatakan: أَقْسِمُ وَ اللَّهِ.²⁶ dikatakan sebagai *wawu qasam* apabila memiliki tiga syarat:

- a) Menghapus Fi'il yang mengikutinya, tidak boleh mengatakan
اللَّهُ وَ أَقْسِمُ
- b) Tidak menggunakan pada sumpah *ṭalabi*
- c) Tidak boleh masuk pada *ḍamir*.²⁷

²⁴Iman Saiful Mu'min, *Kamus Ilmu*, 262.

²⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 903.

²⁶Bahaud Din Abdullah Ibnu 'Aqil, *Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil*, Terj. Bahrun Abu Bakar, *Terjemahan Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil* Jilid 1 (Cet. 1; Bandung: Sinar Baru, 1992), 472.

²⁷Abdussalam Muhammad Harun, *al-Asālib*, 163.

Wawu qasam umumnya adalah suatu gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan makna-makna indrawi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan daya tarik yang kuat pada keagungan yang nampak pada *qasam* yang didahului dengan *Wawu qasam*.²⁸

2) Huruf *Ba*

Huruf *Ba* adalah asal dari huruf-huruf yang membolehkan menyebut *fi'il* bersaman dengannya, contoh: *أُفْسِمُ بِاِللّٰهِ*, dan boleh juga menghapunya, contoh:

بِاِللّٰهِ لَا جِتْهَدِن dan masuk pada *ism zahir* juga bisa masuk pada *damir*, contoh:

بِكْ لِأَفْعَلِن.²⁹ Contoh lain seperti dalam firman Allah swt QS al-An'am (6): 109:

وَأَقْسَمُوا بِاللّٰهِ جَهْدَ أَيْمَنِهِمْ لِيْنَ جَاءَتْهُمْ ءَايَةٌ لِّيُؤْمِنُنَّ بِهَا قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٩﴾

Terjemahan:

Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mu jizat, pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu hanya berada di sisi Allah". dan Apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman.³⁰

²⁸Muhammad Hastin Has, *Membuka Tabir Sumpah Al-Qur'an* (<https://media.neliti.com/media/publications/227167-membuka-tabir-sumpah-dalam-al-quran-stud-f3dec11a.pdf>) (12 agustus 2018).

²⁹Mustafa al-Gulayaini, *Jami' al-Durūs Juz III* (Cet. 30; Beirut: Saidan, 1414 H/1994 M), 170.

³⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 191.

3) Huruf *Ta*

Huruf *Ta* adalah penganti huruf *wawu*.³¹ Bagi *ta qasam* tidak boleh menyebutkan fi'il qasam bersamaan dengan huruf tersebut. Oleh karena itu, tidak boleh mengatakan: أَقْسِمُ تَاللَّهِ. Lafaz yang di-*jar*-kan oleh *ta* hanyalah lafaz Allah, seperti pada contoh berikut: تَاللَّهِ لَأَفْعَلَنَّ (demi Allah aku benar-benar akan berbuat). Contoh lain terdapat pada firman Allah swt QS. al-Anbiya (21): 57:

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَمَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُولُوا مُدَبِّرِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahan:

Demi Allah, Sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.³²

Terkadang ada yang men-*jar*-kan lafaz رَبَّ yang di-*mudaf*-kan kepada lafaz تَرَبِّ الْكَعْبَةِ, الْكَعْبَةُ (demi Rabb Ka'bah).³³ Adapun yang dimaksud dengan pernyataan وَالنَّاءِ اللَّهُ وَرَبِّ (dan *ta* bagi lafaz Allah dan Rabb). Didapati pula hal serupa pada contoh lain yaitu pada lafaz تَالرَّحْمَانِ (demi yang Maha pemurah).³⁴

b. *Muqsam bih*.

Muqsam bih adalah lafaz yang terletak setelah *qasam* yang dijadikan sebagai sandaran dalam bersumpah.³⁵ *Muqsam bih* biasanya

³¹ Abdussalam Muhammad Harun, *al-Asālib*, 163.

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 450.

³³ Bahaud Din Abdullah Ibnu 'Aqil, *Alfiyyah*, 472.

³⁴ Ibid.

³⁵ Maulana, *Aqsamul Qur'an* (<https://www.scribd.com/document/170590341/Gudangmakalahmu-Makalah-Aqsamul-Qur-An>) (11 Agustus 2018).

adalah *lafzul jalallah* (الله) atau sebagai lafaz yang biasa digunakan sebagai *muqsam bih*.³⁶ *Muqsam bih majrur* karena adanya huruf *qasam*, karena huruf *qasam* merupakan bagian dari huruf *jar*.³⁷

c. *Muqsam alaih* atau *jawab qasam*.

Setiap *qasam* membutuhkan *Muqsam alaih*, atau *jawab qasam*. *Muqsam alaih* adalah bentuk berita yang supaya dipercaya atau diterima oleh orang yang mendengarnya. Posisi *muqsam alaih* terkadang menjadi *taukid*, karena yang dikehendaki *qasam* adalah men-*taukid*-kan *muqsam alaih*.³⁸

Muqsam alaih atau *jawab qasam* bisa berupa *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah*. *Muqsam alaih*, atau *jawab qasam* terjadi apabila *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah* positif atau pengingkaran. Maksud dari kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila *jawab qasam* adalah *jumlah fi'liyah* positif dan *fi'ilnya fi'il muḍari'*, maka wajib di-*taukid*-kan dengan *lam* yang terletak di dalam *jawab qasam* dan *nun taukud*, contoh:

والله ليخزجنّ العدو مدحوراً

- 2) Apabila *jawab qasam* adalah *jumlah fi'liyah* positif dan *fi'ilnya fi'il maḍi* di-*taukid* dengan *lam* dan *qad*, contoh:

والله لقد فاز الصابري المتأني

³⁶Fuad Ni'mah, *Mulakhhkas Qawaid*, 331.

³⁷Muhammad Ali, *al-I'rab Al-Muyassar*, 139.

³⁸Mamdukh Budiman, *Huruf Qasam dalam Al-Qur'an Surah al-Tin* (http://www.academia.edu/6205581/Huruf_Qasam_dalam_QS_AL-Tin_Pendekatan_Linguistik_Kebahasaan_Arab) (20 Agustus 2018).

- 3) Apabila berupa *jumlah ismiyah positif*, maka di-*taukid*-kan dengan *inna* dan *lam* setelahnya, contoh:

والله إن محمداً لعلی حق

- 4) Apabila *jawab qasam* adalah *jumlah fi'liyah* pengingkaran dan *fi'ilnya fi'il muḍari'*, maka pengingkarannya ditandai dengan huruf لا, contoh:

والله لا يذهب دم الشهداء بلا ثمن

- 5) Apabila *jawab qasam* adalah *jumlah fi'liyah* pengingkaran dan *fi'ilnya fi'il maḍi'* maka pengingkarannya ditandai dengan huruf ما, contoh:

والله ما قصر من عامل في المصنع

- 6) Apabila jika berupa *jumlah ismiyah positif*, maka pengingkarannya ditandai dengan huruf ما, contoh:

والله ما الحياة مستقرة على حال واحدة³⁹

D. Macam-macam Qasam

Menurut kamus Ilmu Nahwu dan Şaraf *Qasam* terbagi kepada 2, yaitu:

1. *Qasam Isti'tafi'*

Qasam isti'tafi' yaitu sumpah dalam bentuk *jumlah talabiyah* (kalimat tuntutan), dengan maksud menguatkan makna *jumlah talabiyah* lain yang lahir sebagai perasaan empati, sementara jawab sumpahnya juga dengan *jumlah talabiyah*, seperti ungkapan penyair,

بِعَيْشِكَ يَا سَلْمَى أَرْحَمِي ذَا صَبَابَةٍ

³⁹Ahmad Mukhtar Umar, *Nahw al-Asāsi* (Kuawit: Dār al-Salāsīl, 1414 H/1994 M), 305.

Artinya:

Demi hidupmu wahai Salma, kasihanilah pada orang yang sedang merindu ini.

Huruf *qasam isti'tafi* ini pada lazimnya memakai huruf *ba*.

Firman Allah swt dalam QS. al-Hijr (15): 92-93:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahan:

Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, Tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.⁴⁰

2. *Ghair Isti'tafi*

Ghair isti'tafi yaitu sumpah yang diungkapkan untuk mengungkapkan makna *jumlah khabariyah* (berita). Maka dengan demikian jawab sumpah *ghair isti'tafi* ini memakai *jumlah khabariyah* pula, contoh:

وَاللَّهِ لَا بُدَّ لِيَّ جُهْدِي فِي الدِّفَاعِ عَنِ الْوَطَنِ

Artinya:

Demi Allah, aku sungguh akan mencurahkan kekuatanku dalam mempertahankan tanah air.⁴¹

Allah swt berfirman dalam QS. al-Zāriyat (51): 23:

فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقُّ مِثْلِ مَا أَنْتُمْ تَنْطِقُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahan:

Maka demi Tuhan langit dan bumi, Sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti Perkataan yang kamu ucapkan.⁴²

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 362.

⁴¹ Iman Saiful Mu'min, *Kamus*, 202.

Manna al-Qattan membagi *qasam* menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. *Qasam zahir* (Tegas)

Qasam zahir (tegas) adalah *qasam* yang di dalamnya disebutkan *fi'il qasam* dan *muqsam bih*, dan di antaranya ada yang dihilangkan *fi'il qasam*-nya, sebagaimana pada umumnya karena dicukupkan dengan salah satu huruf *qasam*.⁴³

2. *Qasam Muḍmar* (Tidak Jelas atau Tersirat)

Qasam muḍmar (tidak jelas atau tersirat) adalah *qasam* yang di dalamnya tidak dijelaskan *fi'il qasam* dan juga *muqsam bih* tetapi *qasam*-nya ditunjukkan oleh *lam taukid* yang masuk ke dalam *jawab qasam*. Seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran (3):186:

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

Terjemahan:

Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan.⁴⁴

E. Menghapus Jumlah Qasam

Menghapus *jumlah qasam* sangat banyak, hal ini merupakan sesuatu yang lazim dilakukan. Namun, hal tersebut hanyat dapat dilakukan kepada sumpah

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 753

⁴³ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis*, 481

⁴⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 91.

yang menggunakan huruf *qasam* selain huruf *ba*. Semua ayat-ayat ini adalah *qasam* Allah swt.⁴⁵

Contohnya firman Allah swt dalam QS. al-Naml (27):21:

لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْحَكَنَّهٗ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

Terjemahan:

Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembeliknya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengman alasan yang terang".⁴⁶

QS. al-Ḥasyr (59): 12:

لَيْنَ أَخْرَجُوا لَا تَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَيْنَ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ وَلَيْنَ نَصَرُوهُمْ لِيُوَلِّبِ الْأَدْبَرَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٢﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka, dan Sesungguhnya jika mereka diperangi, niscaya mereka tidak akan menolongnya; Sesungguhnya jika mereka menolongnya, niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang; kemudian mereka tidak akan mendapat pertolongan.⁴⁷

QS. Ali Imran (3):102:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تُمُونَنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahan:

⁴⁵Muhammad Ali, *al-I'rab Al-Muyassar*, 140

⁴⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 532.

⁴⁷Ibid., 799.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.⁴⁸

QS. al-Humazah: (104): 4:

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.⁴⁹

F. Menghapus Jawab Qasam

Wajib menghapus *jawab qasam* apabila terletak di awal kalimat.⁵⁰ QS. al-Naziāt: (79): 1:

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ﴿١﴾

Terjemahan:

Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras.⁵¹

QS. Qāf (50): 1:

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ ﴿١﴾

Terjemahan:

⁴⁸ Ibid., 79.

⁴⁹ Ibid., 914

⁵⁰ Muhammad Ali, *al-I'rab Al-Muyassar*, 140

⁵¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 867

Qāf demi Al-Qur'an yang sangat mulia.⁵²

QS. Qāf (50): 4:

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ وَعِنْدَنَا كِتَابٌ حَفِيظٌ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh-tubuh) mereka, dan pada sisi Kamipun ada kitab yang memelihara (mencatat).⁵³

QS. Qāf (50): 18:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Terjemahan:

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.⁵⁴

QS. Qāf (50): 2:

بَلْ عَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنْذِرٌ مِنْهُمْ فَقَالَ الْكٰفِرُونَ هَذَا شَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٢﴾

Terjemahan:

(mereka tidak menerimanya) bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri, Maka berkatalah orang-orang kafir: "Ini adalah suatu yang Amat ajaib".⁵⁵

⁵²Ibid., 747.

⁵³Ibid.,

⁵⁴Ibid., 748.

⁵⁵ Ibid., 747.

QS. Sād (38): 1:

صَّ وَالْفُرَّانِ ذِي الذِّكْرِ ﴿١﴾

Terjemahan:

Sād, demi Al-Qur'an yang mempunyai keagungan.⁵⁶

Manna al-Qattan mengemukakan beberapa penghilangan *jawab qasam* dalam Al-Qur'an:

- a. penghilangan *jawab qasam* merupakan uslub yang paling baik sebab menunjukkan keagungan dan kebesaran.⁵⁷ Seperti firman Allah dalam QS. al-Takāsur (102): 5:

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾

Terjemahan:

Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin.⁵⁸

- b. *Jawab qasam* kadang dihilangkan karena sudah ditunjukkan oleh perkataan yang disebutkan setelahnya.⁵⁹ Contoh firman Allah dalam QS. al-Qiyāmah (75):1-2:

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾ وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Aku bersumpah demi hari kiamat,

⁵⁶Ibid., 648.

⁵⁷Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis*, 419

⁵⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 912.

⁵⁹Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis*, 419

dan aku bersumpah dengan jiwa yang Amat menyesali (dirinya sendiri).⁶⁰

Jawab qasam-nya ditunjukkan oleh firman Allah swt pada ayat sesudahnya yaitu Pada QS. al-Qiyāmah (75): 3:

أَتَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ

Terjemahan:

Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya?⁶¹

Takdir ayat tersebut di atas adalah sesungguhnya kamu akan dibangkitkan dan di hisab.

G. Berkumpulnya Syarat dan Qasam

Semua *syarat* dan *qasam* butuh kepada *jawab*-an. Seringkali *syarat* dan *qasam* bergabung menjadi satu susunan. Pada kondisi seperti ini, maka *jawab*-nya untuk yang lebih mendahului. Contoh:

إِنْ أَتَقْنَتَ الْعَمَلَ لَتَنْجَحَ

Artinya:

Apabila engkau teliti dalam pekerjaanmu, maka demi Allah engkau akan berhasil.

تَنْجَحُ : *majzum* karena *fi'il syarat* yang mendahului *qasam*.

إِنْ أَتَقْنَتَ الْعَمَلَ لَتَنْجَحَنَّ

Artinya:

⁶⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 835.

⁶¹Ibid.,

Apabila engkau teliti dalam pekerjaanmu, maka demi Allah engkau akan berhasil.

لَتَنْجَحَنَّ : diberi *taukid* dengan lam dan nun karena *qasam* mendahului *syarat*.⁶²

⁶²Fuad Ni'mah, *Mulakhhhas Qawaid*, 333.

BAB III

HURUF *QASAM* DALAM AL-QUR'AN SURAH *AL-'AŞR*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahan:

1. Demi masa/waktu.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹

A. Huruf *Qasam* dalam Surah *al-'Aşr*

Mengenai huruf *qasam* telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini lebih fokus membahas tentang huruf *qasam* yang terdapat dalam Al-Qur'an surah *al-'Aşr*. Huruf *qasam* hanya terdapat pada ayat pertama surah *al-'Aşr*, yaitu huruf *wawu* (و) atau *wawu* (و) *qasam*.

Wawu (و) *qasam* (sumpah) yaitu *wawu* huruf *jar* yang selalu men-*jar*-kan *ism zahir*. Seperti disebutkan dalam QS. al-Tin (95): 1:

وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾

Terjemahan:

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.²

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Terbit Terang, 2008), 913.

Disepakati oleh ulama bahwa *wawu* adalah *wawu* yang digunakan untuk bersumpah, karena itu diterjemahkan demi.³ Bagi *wawu qasam* tidak boleh menyebutkan *fi'il qasam* bersamaan dengan huruf tersebut. Oleh karena itu, tidak boleh mengatakan: **أُقْسِمُ وَ اللهُ**. Dikatakan sebagai *wawu qasam* apabila memiliki tiga syarat:

- a) Menghapus *Fi'il* yang mengikutinya, tidak boleh mengatakan **الله و أقسم**.
- b) Tidak digunakan pada sumpah *talabi*, dan mendatangkan ungkapan setelahnya.
- c) Tidak boleh masuk pada *damir*.

وَالْعَصْرُ ﴿٥٠﴾

Terjemahan:

Demi masa/waktu.

Huruf *wawu* (و) pada ayat ini merupakan *wawu qasam* (sumpah), juga merupakan huruf *jar* karena itu *ism* setelahnya *majrur* tanda *jar*-nya adalah *kasrah*, *jar wa majrur* pada *fi'il* yang disembunyikan, taqdirnya adalah **أقسم** (Aku bersumpah).⁴

²Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 903.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Cet. 2; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 472.

⁴<http://belajarbacakitab.blogspot.com/2009/12/ira-surat-al-ashr.html?m=1> (15 Agustus 2018).

Ayat ke dua adalah *Muqṣam alaih* atau *jawab qasam*, sebagaimana kaidah yang mengatakan, jika *qasam* berupa *jumlah ismiyah positif*, maka *jawab qasamnya* di-*taukid*-kan dengan *inna* dan *lam*. Hal ini dapat dilihat pada ayat ke dua surah *al-‘Aṣr*.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.

Inna memiliki fungsi me-*naṣab*-kan ism dan me-*rafa*-kan khabar. *Inna* juga berfungsi sebagai *taukid* (mengukuhkan pembicaraan).⁵ *Hamzah* pada kata *inna* dalam ayat ini dibaca *inna* bukan *anna* atau *in* karena menjadi *jawab qasam*.⁶

Lam pada ayat ini merupakan *khabar* dari *inna*. *Lam* yang boleh *difathah* yang masuk ke *khabar inna* dan memberi faidah penegasan. *Lam* juga boleh masuk ke *ism inna* apabila *ism* tersebut terletak setelah *khabar inna*. Contoh:

إِنَّ زَيْدًا لَقَائِمٌ

Artinya:

Sesungguhnya Zaid benar-benar berdiri.⁷

Contoh lain dalam QS. *al-Ḥajj* (22):

⁵Moh. Anwar, *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan al-Jurumiyyah dan ‘Imriyyah* (Cet.6; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 96.

⁶Yusuf hamadi, *Qawaid al-Asāsi fi al-Nahw wa al-Ṣaraf* (t.t: t.p.,1415 H/1994 M), 85.

⁷Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawaid al-Lughah al-‘Arabiyyah*, Terj. Abu Ahmad al-Mutarjim, *Terjemah Mulakhas* (Cet; Jakarta: t.p., 1437 H/2015 M), 79.

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ
بِبَعْضٍ هَدَمَتِ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ
اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٦٨﴾

Terjemahan:

(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa.⁸

QS. al-Qalam (68): 2:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٦٩﴾

Terjemahan:

Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.⁹

Qasam pada surah *al-'Aşr* ayat pertama dijelaskan dan ditegaskan oleh ayat setelahnya atau ayat kedua pada surah *al-'Aşr*. Oleh karena itu, ayat pertama surah *al-'Aşr* disebut *qasam*. *Muqsam bih*-nya tersembunyi, taqdirnya أقسم. sedangkan ayat kedua disebut *muqsam alaih* atau *jawab qasam*.

B. Surah *al-'Aşr*

Surah *al-'Aşr* adalah wahyu ke Sembilan yang diterima oleh nabi Muhammad saw, wahyu ke delapan adalah surah *Alam Nasyarh*. Dalam urutan

⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 465.

⁹Ibid., 826.

penulisannya di dalam mushaf, surah ini terletak pada urutan ke-103 setelah surah al-Takāsur dan sebelum surah al-Humazah.¹⁰ Surah ini diturunkan sebelum hijrah maka ia disebut makiyah 3 ayat, 14 kalimat 68 huruf.¹¹

Surah ini dimulai dengan ayat yang terdiri dari dua kata, didahului huruf *wawu* (*wawu al-qasam*, *wawu* yang digunakan untuk bersumpah) dan *al-‘Aṣr* yang berarti waktu.¹²

1. Arti *al-‘Aṣr*

Beberapa arti dari *al-‘Aṣr* antara lain sebagai berikut:

- a. Kata kerja *عَصَرَ* pada mulanya berarti “menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam darinya tampak kepermukaan/keluar”. Dengan kata lain dapat diartikan dengan “memeras” makna ini digunakan antara lain dalam QS. Yusuf (12): 36 dan 49.¹³

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي
أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِئْنَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنْ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾

Terjemahan:

Dan bersama dengan Dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." dan yang lainnya berkata:

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim-Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*(Cet.2;Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 471.

¹¹Ibn Kaṣir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibn Kaṣir*, Terj. Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy (Cet. 2, Jilid 8; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), 387.

¹²Murtaḥda Muthahhari, *Durūsun Min al-Qur'an*, Terj. Ali Al Hamid, *Tafsir Surah-surah Pendek*, (Cet. 1; Jakarta: Cahaya, 2008), 120.

¹³Ibid., 472

"Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." berikanlah kepada Kami ta'birnya; Sesungguhnya Kami memandang kamu Termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi).¹⁴

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahan:

Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.¹⁵

b. Angin yang tekanannya sedemikian keras sehingga memporak-porandakan segala sesuatu dinamai إِعْصَارٌ¹⁶ sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Baqarah (2): 266:

أَبْوَدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبْرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahan:

Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.¹⁷

¹⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 322.

¹⁵Ibid.324.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir*, 472.

¹⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 56.

- c. Kata 'Aṣr (عَصْرٌ) adalah awal waktu yang menyertai waktu magrib, yang merupakan bagian dari waktu siang atau waktu ashar.¹⁸ Penamaan ini agaknya disebabkan karena ketika itu manusia yang sejak pagi telah memeras tenaganya, diharapkan telah mendapatkan hasil dari usaha-usahanya.¹⁹
- d. Awan yang mengandung butir-butir air yang kemudian terhimpun sehingga karena beratnya kemudian ia mencurahkan hujan, awan yang demikian itu dinamai *al-mu'ṣirāt* (الْمُعْصِرَاتُ).²⁰ Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. an-Naba'(78):14:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾

Terjemahan:

Dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah.²¹

- e. 'Aṣr dapat berarti waktu panjang sejarah atau masa yang panjang, dalam hal mendekati pikiran tentang waktu yang abstrak.²²
- f. 'Aṣr artinya masa seluruhnya. Waktu- waktu yang kita lalui dalam hidup kita, zaman demin zaman, masa demi masa.²³ Diingatkan

¹⁸Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Mu'assah ar-Risalah*. Terj. Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adiatulharamain, *Sumpah dalam Al-Qur'an* (Cet. 1; Ciputat: Pustaka Azzam, 2000), 113.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir*, 472

²⁰Ibid., 473.

²¹Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 865.

²²Abdullah Ali Yusuf, *The Holy Qur'an*, Terj. Ali Audah (Cet.1; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 1651.

manusia dengan masa dengan sumpah agar dia jangan disia-siakan, jangan diabaikan. Sejarah kemanusiaan ditentukan oleh edaran masa g. 'Aşr adalah masa. 'Aşr bukan bagian dari waktu siang melainkan bagian dari sejarah, seperti kita mengatakan masa nabi Nabi Muhammad saw.²⁴

Mayoritas ulama sepakat mengartikan *al-'Aşr* dengan waktu.²⁵ Pendapat ini dipandang lebih tepat karena penyebutan waktu dengan *al-'Aşr* merupakan sesuatu yang biasa dalam bahasa Arab.²⁶

2. Munasabah dengan Surah Sebelumnya

Pada surah sebelumnya Allah menjelaskan tentang orang-orang yang gemar menyombongkan diri dengan memperbanyak harta dan hal-hal lain yang dapat melupakan ketaatan kepada Allah. Di dalam surah ini, Allah menjelaskan bahwa watak manusia itu selalu cenderung kepada kerusakan dan membawa dirinya kedalam kehancuran. Kecuali bagi orang-orang yang mendapat pemeliharaan Allah, dan jiwa dibersihkan dari kecenderungan-kecenderungan yang merusak.²⁷

Isi surah *al-'Aşr* ini seakan-akan merupakan sebab dari surah sebelumnya. Hanya saja di dalam surah sebelumnya dijelaskan tentang sifat-sifat orang yang

²³Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXX* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982), 157.

²⁴Murtada Muṭahḥari, *Duruusun Min Al-Qur'an*, Terj. Ali Al Hamid, (Cet. 1; Jakarta: Cahaya, 2008), 121.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir*, 473.

²⁶Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *al-Mu'assah*, 113.

²⁷Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi Juz xxx*, Terj. Bahrun Abu Bakar.(Cet. 2; Semarang: Tohaputra,1993), 408.

senantiasa mengikuti hawa nafsunya dan mengikuti setan. Di dalam surah ini dijelaskan tentang orang-orang yang mempercantik dirinya dengan watak yang baik. Oleh karena itu, ia beriman kepada Allah dan beramal shaleh, di samping saling memberi wasiat agar berpegang teguh kepada kebenaran dan sabar dalam menghadapi tantangan-tantangan.²⁸

C. Allah Swt Bersumpah dengan Waktu

Surah *al-'Asr* dimulai dengan sumpah والصر disepakati oleh ulama bahwa *wawu* adalah *wawu* yang digunakan untuk bersumpah, karena itu diterjemahkan demi.²⁹ Sumpah adalah permohonan yang khusuk demi Allah, atau kepada orang atau objek yang dipandang suci oleh orang yang menggunakan seruan itu, untuk menyaksikan kebenaran suatu penegasan yang khidmat dan untuk memperkuatnya.³⁰

Penggunaan sumpah untuk dikalangan orang-orang Arab musyrik itu sudah begitu biasa sehingga telah hampir kehilangan maknanya yang khidmat. Kebalikannya, kalau mereka ingin menekan hak-hak merempuan atau melakukan tindakan yang tidak adil, mereka bersandar pada sumpah, kemudian mereka berdalih bahwa mereka terikat dengan sumpah itu bila ada teguran kepada mereka untuk meninggalkan tindakan yang tidak adil itu. Dengan demikian, mereka tidak menghormati sumpah, mereka menganggap enteng nama Tuhan. Sebaliknya buat

²⁸Ibid.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir*, 472.

³⁰ Abdullah Ali Yusuf, *The Holy Qur'an*, 1652.

mereka sumpah itu adalah alat untuk tidak melakukan apa yang baik, benar dan adil. Al-Qur'an mengutuk keras praktek demikian.³¹

Muhammad Abduh:

Telah menjadi kebiasaan orang-orang Arab pada masa turunya Al-Qur'an untuk berkumpul dan berbincang-bincang menyangkut berbagai hal, dan tidak jarang dalam pembicaraan mereka terlontar kata-kata yang mempersalahkan waktu atau masa. Waktu sial, demikian sering kali terdengar saat mereka gagal, atau waktu baik saat mereka berhasil.³²

Allah swt melalui surah *al-'Asr* bersumpah dengan waktu, untuk membantah anggapan tersebut dan menegaskan bahwa tidak ada yang dinamai waktu sial atau waktu mujur, semua waktu sama. Yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang dan inilah yang berperan dalam baik buruknya kesudahan suatu pekerjaan, waktu selalu bersifat netral. Waktu adalah milik Allah swt, di dalamnya Allah swt melaksanakan segala perbuatan-Nya, seperti menciptakan, memberi rezeki, memuliakan dan menghinakan. Jika demikian, waktu tidak perlu dikutuk, tidak boleh juga dinamai sial atau mujur. jangnlah mencerca waktu karena Allah swt adalah pemilik waktu.³³

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada, atau berlangsung.³⁴ Sebab, waktu mengandung banyak peristiwa dan contoh yang menunjukkan kekuasaannya, di samping menunjukkan betapa bijaksanya Allah. Cobalah lihat apa yang terkandung dalam waktu. Misalnya

³¹Ibid.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir*, 474

³³ Ibid.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed. 4; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1554.

pergantian antara siang dan malam, yang keduanya merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah swt.³⁵ Sebagaimana firman dalam QS. Fuṣilat (41): 37:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ
الَّذِي خَلَقَهُنَّ ۚ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

Terjemahan:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah.³⁶

Lafaz *al-'Aṣr* dengan tujuan sebagai pelajaran dan simbol dari waktu. Sesungguhnya berjalannya waktu malam dan siang berdasarkan ketentuan Allah swt yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui dalam mengatur kemaslahatan jagat raya ini menurut tata aturan yang sempurna. Terkadang menjadikannya silih berganti dan menyeimbangkannya, dan terkadang salah satu lebih pendek dari yang lainnya. Dan Allah swt bersumpah dengan *al-'Aṣr* yang berarti waktu (tahun, bulan, hari, jam, dan ukuran waktu yang lebih rendah dari itu), sebagai salah satu tanda yang menunjukkan adanya Allah swt, dan sebagai dalil yang menunjukkan kepada kekuasaan Allah swt dan kebijaksanaan-Nya.³⁷

Allah swt bersumpah dengan *al-'Aṣr* untuk menunjukkan yang berhubungan dengan perbuatan manusia dan menunjukkan tempat menerima siksaan dan pahala dari perbuatannya itu. Allah memperingatkan dengan awal mula penciptaannya, yaitu penciptaan waktu, para pelaku dan perbuatannya untuk

³⁵Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir*, 410.

³⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 684.

³⁷Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *al-Mu'assah*, 114.

menunjukkan tempat kembali (akhirat). Ketika kekuasaannya itu tidak berkurang dari tempat awal mula perbuatan (dunia), maka kekuasaannya juga tidak akan berkurang sedikit pun di tempat kembali (akhirat).³⁸

Lihatlah apa yang terjadi di dalam waktu, bahagia, sengsara, sehat, sakit, kaya, miskin, santai, capai, susah, bergembira dan lain sebagainya. Semua itu menunjukkan kepada orang-orang yang berakal waras bahwa alam semesta ini ada yang mengaturnya. Seharusnya Allah lah yang disembah dan diminta sehingga dapat menghilangkan segala bentuk kesusahan dan menarik kebaikan. Tetapi, kaum kafir mengaitkan bencana dan berbagai peristiwa pada waktu. Kemudian Allah swt mengajarkan kepada mereka bahwa waktu itu adalah salah satu di antara makhluk Allah swt.³⁹

Waktu merupakan salah satu ciptaan Allah, yang sudah dikenal orang seperlunya. Waktu melacak dan menghancurkan segalanya yang bersifat kebendaan.⁴⁰ Waktu itu merupakan wadah yang di dalamnya terjadi berbagai peristiwa baik atau buruk. Jika seseorang tertimpa musibah, maka semua itu karena perbuatannya sendiri, dan waktu tidak ikut bertanggung jawab.⁴¹

M. Quraish Shihab berpendapat:

Allah swt bersumpah dengan menggunakan kata العصر bukan الدهر (misalnya) adalah untuk menyatakan bahwa setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi apapun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia

³⁸Ibid.

³⁹Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir*, 410.

⁴⁰Abdullah Ali Yusuf, *The Holy Qur'an*, 1652.

⁴¹Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir*, 410.

beriman dan beramal shaleh. Kerugian tersebut mungkin tidak dirasakan seseorang pada waktu dini, tetapi akan disadarinya pada waktu ‘Aşr kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam.⁴²

Sayyidina Ali berkata:

Rezeki yang tidak diperoleh hari ini dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin diharapkan kembali esok.⁴³

Waktu adalah modal utama manusia, apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan positif, maka akan berlalu begitu saja, kemudian akan hilang. Dan ketika itu, jangankan keuntungan diperoleh modal pun telah hilang. Oleh karena itu, waktu harus dimanfaatkan, apabila tidak diisi maka kita merugi, bahkan kalau pun diisi tapi dengan hal-hal negatif, maka manusia pun diliputi kerugian. Disinilah terlihat kaitan antara ayat pertama dan kedua.⁴⁴

Ubaidillah bin Hishin berkata: biasa terjadi di masa lalu jika 2 orang sahabat bertemu lalu salah satunya membaca surah al-‘Aşr kemudian berpisah keduanya dengan salam.⁴⁵

D. Kandungan Surah al-‘Aşr

Surah *al-‘Aşr* adalah surah yang diawali dengan sumpah. Dalam ayat ini tersirat maksud Allah swt daripada bersumpah dengan makhluk-Nya (al-‘Aşr) yaitu:

- a) Sumpah Allah swt untuk menunjukkan kekuasaannya sebagai pencipta.

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir*, 474

⁴³Ibid., 4 76.

⁴⁴Ibid.

⁴⁵Ibn Kasir, *Terjemahan*, 388.

- b) Untuk menunjukkan seriusnya atau kebenaran hal yang disimpulkan.
- c) Untuk menunjukkan bahwa makhluk tersebut adalah salah satu makhluk yang agung sebagai tanda kebesaran Allah swt dan menunjukkan manfaat serta keutamaan makhluk tersebut.⁴⁶

Surah *al-'Asr* meletakkan dustur islami secara menyeluruh dalam kalimat-kalimat pendek. membagi perbuatan tersebut kedalam dua bagian yaitu baik dan jahat. Dimana orang baik dibalas karena kebaikannya dan orang jahat dibalas karena kejahatannya. Allah swt membagi kedua golongan itu kepada orang-orang yang beruntung dan orang-orang yang merugi. Bahkan semua manusia termasuk kedalam golongan yang merugi kecuali orang yang mendapat rahmat Allah swt.⁴⁷

Orang beriman yang mengikuti tuntutan ajaran para nabi dan rasul yang diutus oleh Allah swt untuk memimpin manusia ke jalan yang dicita-citakan oleh manusia itu sendiri, yaitu hidup sejahtera dan bahagia dunia dan akhirat.⁴⁸ Kehidupan yang disertai dengan iman adalah sebuah keberuntungan yang tiada bandingan, dan kehidupan tanpa iman adalah kerugian yang tiada bandingnya pula. Karena unsur-unsur iman itu sendiri merupakan unsur kemanusiaan yang tinggi dan mulia.⁴⁹ Firman Allah swt dalam QS. Ibrahim (14): 18:

⁴⁶Buletin, <http://muslim.or.id/tafsir/faidah-surah-al-'Asr> (15 agustus 2018).

⁴⁷Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *al-Mu'assah*, 114.

⁴⁸Ibn Kaşir, *Terjemahan*, 386.

⁴⁹Sayyid Qurt, *Tafsir fi Zilalil Qur'an Juz XXX an-Naba sampai dengan an-Nās*, 335.

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَلُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا
 كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿٥٠﴾

Terjemahan:

Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti Abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.⁵⁰

Iman adalah indikasi yang menunjukkan sehatnya fitrah dan selamatnya eksistensi manusia. Iman juga menunjukkan keselarasan antara fitrah dan alam semesta, juga adanya interaksi manusia dengan alam sekitar. Implikasi dari iman yakni amal saleh. Iman yang mantap di dalam hati, akan berusaha merealisasikan diri di luar dalam bentuk amal saleh.⁵¹

Iman tidak akan terbukti kecuali dengan amal saleh, sedang keduanya tidak akan merata kesemua lapisan masyarakat kecuali dengan dakwah yaitu ingat mengingatkan untuk kembali berpegang, berlandaskan yang hak, kemudian berpesan selalu supaya sabar, tabah hati tidak mudah terpengaruh oleh bisikan, rayuan dari siapa pun dan apapun. Seakan akan surah yang singkat ini memberikan kepada umat Islam kunci bahagia dan sejahtera hidup sepanjang masa dan dimana saja.⁵²

⁵⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an*, 456.

⁵¹Ibid., 337.

⁵²Ibid.

E. Huruf Qasam dan Metode Pembelajarannya

Huruf *qasam* merupakan salah satu pembahasan dari Ilmu *Nahwu*. Meskipun dalam kitab nahwu ada yang membahas huruf *qasam* dalam bab tersendiri, namun ada pula yang menggabungkan pembahasan huruf *qasam* dalam pembahasan huruf *jar*. Dengan demikian, maka metode yang dapat digunakan pada pembelajaran huruf *qasam* adalah metode kaidah dan terjemah atau (*tariqah al-qawa'id wa al-tarjamah/grammar translation method*).

Metode kaidah dan terjemah atau (*tariqah al-qawa'id wa al-tarjamah/grammar translation method*) ini juga sering dijuluki metode tradisional, karena metode ini merupakan metode tertua dalam pembelajaran bahasa asing termasuk pembelajaran bahasa Arab. Metode ini menitik beratkan pada dua aspek penting yaitu: *pertama*, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; dan *kedua*, kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini adalah modal dasar untuk mentransfer ide atau pikiran ke dalam tulisan ke dalam bahasa asing (bahasa Arab), dan modal dasar untuk memahami ide atau pikiran yang dikandung tulisan dalam bahasa asing (bahasa Arab) yang dipelajari.⁵³

Langkah-langkah pengaplikasian metode kaidah dan terjemah adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal baik berkaitan dengan appersepsi atau tes awal tentang materi.
2. Pendidik memberi pengenalan atau defenisi mengenai kaidah-kaidah tertentu dalam bahasa Arab (huruf *qasam*) dan harus dihafalkan sesuai

⁵³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 170-171.

dengan materi yang disajikan, berikut terjemahan dalam bahasa peserta didik.

3. Jika peserta didik kesulitan dalam menerjemahkan kosakata, maka pendidik harus menjelaskan kosakata tersebut sebelum masuk ke langkah selanjutnya.
4. Pendidik memberikan teks materi bahasa Arab sebagai materi pokok, lalu mengajak peserta didik untuk menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf. Setelah itu peserta didik disuruh untuk mencocokkan kaidah bahasa Arab (huruf *qasam*) yang telah dihafal dengan materi tersebut.
5. Setelah peserta didik selesai mengidentifikasi kaidah (huruf *qasam*) dengan baik, pendidik memberi daftar kosakata untuk dihafalkan.
6. Sebagai kegiatan akhir, pendidik dapat memberi pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemahan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.⁵⁴

⁵⁴Ibid., 173-174.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Huruf *Qasam*

Huruf *qasam* merupakan salah satu dari *huruf jar* yang berfungsikan *men-jar-kan ism* setelahnya sehingga menjadi *majrur*. Huruf *qasam* adalah huruf untuk menyatakan sumpah, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “demi”. Huruf *qasam* ada 3 yaitu: ب, ت, و. Dengan demikian, apabila salah satu dari ke tiga huruf tersebut masuk pada *jumlah*, baik *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah* maka dapat dikatakan bahwa *jumlah* tersebut sebagai *qasam*. *Qasam* merupakan salah satu gaya bahasa orang Arab yang bertujuan untuk menguatkan pembicaraan. Gaya bahasa *qasam* terjadi karena adanya *huruf qasam*, *muqsam bih*, dan *jawab qasam*.

2. Allah Swt Bersumpah dengan Waktu

Surah *al-‘Aşr* adalah surah yang diawali dengan sumpah. Dalam ayat ini tersirat maksud Allah swt daripada bersumpah dengan makhluk-Nya (*al-‘Aşr*) yaitu:

- a. Sumpah Allah swt untuk menunjukkan kekuasaannya sebagai yang menciptakan waktu.
- b. Untuk membantah kebiasaan masyarakat Arab terdahulu yang mencerca waktu ketika gagal, dan memuji waktu ketika berhasil.

- c. Untuk menunjukkan seriusnya atau kebenaran hal yang disimpulkan. Allah memperingatkan dengan awal mula penciptaannya, yaitu penciptaan waktu, para pelaku dan perbuatannya untuk menunjukkan tempat kembali (akhirat).
- d. Untuk menunjukkan bahwa makhluk tersebut adalah salah satu makhluk yang agung sebagai tanda kebesaran Allah swt dan menunjukkan manfaat serta keutamaan makhluk tersebut. Waktu melacak dan menghancurkan segalanya yang bersifat kebendaan. Waktu adalah modal utama manusia, apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan positif, maka akan berlalu begitu saja, kemudian akan hilang.

B. Implikasi Penelitian

Di era digital, zaman yang serba mutakhir ini member kemudahan dalam mempelajari banyak hal, termasuk bahasa Arab. Hal ini tentunya memberi kemudahan dalam mempelajari maupun mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah dinobatkan menjadi bahasa internasional. Sudah seyogyanya hal tersebut mnjadi motivasi bagi pelajar dan pengajar untuk mempelajari bhasa Arab, khususnya kaidah-kaidah bahasa Arab. Karena dengan mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab akan memberi kemudahan serta terhindar dari kesalahan makna dan kandungan Al-Qur'an itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Yusuf, Abdullah . *The Holy Qur'an*, Terj. Ali Audah ,Cet.1; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Ali Abu al-Abbas, Muhammad. *al-I'rab Al-Muyassar*, Madinah: Hār al-Kalāi, 1417 H/1997 M.
- Anshori, *Ulumul Qur'an (Kaidah memahami Firman Tuhan)*, Ed. 1, Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Asmuni, Yusran . *Dirasah Islamiyah 1, Pengantar Al-Qur'an, al-Hadis, Fiqh dan Pranata Sosial*, Ed.1, Cet. 2; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Bachtiar, Wardi. *Metode Peneltian Dakwah*, Jakarta:Logos Wacana, 1999.
- Being, Human. *Tekhnik Pengumpulan Data:Studi kepustakaan*, (<http://febighundar.blogspot.com>) (21 Mei 2018).
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian sosial dan Ekonomi*, Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: kencana. 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Terbit Terang, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.4, Cet.1; Jakarta: PR Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Din Abdullah Ibnu 'Aqil, Bahaud. *Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil*, Terj.Bahrn Abu Bakar, *TerjemahanAlfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil Jilid 1*,Cet. 1; Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Dkk, Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Al-Qur'an*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Faridl, Miftah dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung: Pustaka, 1989.
- Fuyād, Sulaiman. *al-Nahw al-'Aşari*, t.t: Markaz al-Haram, t.th.
- al-Gulayaini, Mustafa . *Jami' al-Durūs Juz 1*, Cet. 30; Beirut: Saidan, 1414 H/1994 M.
- al-Gulayaini, Mustafa .*Jami' al-Durūs Juz III* , Cet. 30; Beirut: Saidan, 1414 H/1994 M.

- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: Prenada Media group, 2016.
- Hasan, Iqbal. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, Abbas. *Nahw al-Wafî Juz 2*, Ed. 15; Kairo: Dār al-M'ārif, 1398 H.
- al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Cet. 3; Jakarta: Amzah, 2008.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamadi, Yusuf. *Qawaid al-Asāsi fi al-Nahw wa al-Ṣaraf*, t.t: t.p., 1415 H/1994 M.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Holid Narabuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penulisan*, Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- <https://muslihqurtubi.blogspot.com/2012/08/aqsam-fi-al-qur'an.html?m=1> (15 Agustus 2018).
- <http://belajarbacakitab.blogspot.com/2009/12/ira-surat-al-ashr.html?m=1> (15 Agustus 2018).
- Jalal, Abdul. *Uhumul Qur'an*, Cet. 2; Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Mu'assah ar-Risalah*. Terj. Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adiatulharamain, *Sumpah dalam Al-Qur'an*, Cet. 1; Ciputat: Pustaka Azzam, 2000.
- Kaṣīr, Ibn. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibn Kaṣīr*, Terj. Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, Cet. 2, Jilid 8; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.
- Malik, Ibn. *Syarh al-Tasyhil Juz 3*, Cet. 1; t.p: hajar, 1411 H/1990 M.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed. Revisi kedua; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mandiri, Hefa. *Huruf-huruf Qasam dalam Al-Qur'an*, hefamandiri.blogspot.co.id/2017/10/huruf-qasam-dalam-Alqur'an.html. (21 Mei 2018)
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Cet. II; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muhammad Harun, Abdussalam. *al-Asālib al-Ansiyyah fi Nahw al-'Arabi*, Cet. 5; Kairo: t.p., 1421 H/2001 M.
- Mukhtar Umar, Ahmad. *Nahw al-Asāsi*, Kuawit: Dār al-Salāsil, 1414 H/1994 M.

- Mustafa al-Maragi, Ahmad. *Tafsir al-Maragi Juz xxx*, Terj. Bahrun Abu Bakar. Cet. 2; Semarang: Tohaputra, 1993.
- Muthahhari, Murtafahda *Durūsun Min al-Qur'an*, Terj. Ali Al Hamid, *Tafsir Surah-surah Pendek*, Cet. 1; Jakarta: Cahaya, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Cet. 3; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhkhas Qawaid al-Lughah al-'Arabiyyah*, Terj. Abu Ahmad al-Mutarjim, *Terjemah Mulakhas*, Cet; Jakarta: t.p., 1437 H/2015 M.
- al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabāhīs fī 'Ulūmil Qur'an*. terj. Mudzakir AS., *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet. 3; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.
- Qurt, Sayyid. *Tafsir fī Zilalil Qur'an Juz XXX an-Naba sampai dengan an-Nās*.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rusdianto, *Bahasa Arab Tamhili*, Cet. 1; Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Rozak, Abd. dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Ed. 1; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Saiful Mu'min, Iman. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Saefullah, Asep dan Kamaluddin Sa'adiatulharamain. *Sumpah dalam Al-Qur'an*, Cet. 1; Ciputat: Pustaka Azzam, 2000.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed. 1, Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017.
- Aṣ-Ṣiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1953.
- Soehartono, *Metode Penulisan Sosial*, Cet, V; Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*, Ed. 1, Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- al-Suyuti, Jalal al-Din. *al-Itqan fī Ulum al-Qur'an*. Terj. Muhammad ibn 'Alawi al-Maliki al-Hasani, *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Cet.1; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah Surah al-Fatihah dan Surah al-Baqarah*, Cet. 1; Ciputat, 2000.
- _____, M. Quraish *Fatwa-fatwa* (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1999).

_____, M. Quraish. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Cet. 2; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

_____, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.

Widodo, *Metode Penelitian Populer dan Praktis*, Ed.1, Cet.1; jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, *Juz 30*.
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/juz-30> (8 januari 2018).

Wikipedia, www.google.com (24 Agustus 2018).

Yasin, Ubadah. *Materi Komprehensif MK PBA*, Palu: Tidak Diterbitkan.

Zakaria, Aceng *Ilmu Nahwu Praktis*. Ibnu Azka Press, 2004.

Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.



A. Identitas Diri

Nama : Rosnawati
Tempat Tanggal Lahir : Panimbul, 15 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palu
Status : Belum Kawin
Anak Ke : 2 Dari 4 Bersaudara
Alamat : Jl. Lasoso

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Paraman Yunus
Tempat Tanggal Lahir : Panimbul, 07 September 1969
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Panimbul

2. Ibu

Nama : Sunaiyah R. Sanggul

Tempat Tanggal Lahir : Panimbul, 15 Maret 1969

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : URT

Alamat : Desa Panimbul

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN 11 Momunu, Tamat Tahun 2008
2. MTs Negeri Momunu, Tamat Tahun 11
3. MAN Biau, Tamat Tahun 2014
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu